



Pedagogika: Jurnal Pedagogik dan Dinamika Pendidikan

P-ISSN 2252-6676 E-ISSN 2746-184X, Volume 10, No. 1, April 2022

doi: <https://doi.org/10.30598/pedagogikavol10issue1year2022>

<https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/pedagogika>,

email: [jurnalpedagogika@gmail.com](mailto:jurnalpedagogika@gmail.com)

## MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING PADA SISWA KELAS V SD NEGERI SEILALE KECAMATAN NUSANIWE AMBON

**Dewina Nanuru<sup>1\*</sup>, Sarah Sahetapy<sup>2</sup>**

Program Studi PGSD, Universitas Pattimura<sup>1,2</sup>

[dawinananuru@gmail.com](mailto:dawinananuru@gmail.com)

**Abstrak,** Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan berbicara melalui model pembelajaran *discovery learning* pada siswa kelas V SDN Seilale Kecamatan Nusaniwe Ambon. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V yang berjumlah 20 orang. Hasil penelitian ini menunjukkan peningkatan pada setiap siklus. Tingkat ketuntasan hasil belajar ringkasan hasil belajar siswa terlihat bahwa keterampilan berbicara melalui model pembelajaran *discovery learning* pada materi berdialog mengalami peningkatan di setiap siklus menggunakan rumus N-Gain. Pada siklus I siswa yang tuntas 55% dan terdapat 9 siswa yang tidak tuntas, selanjutnya pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 85% dan terdapat 3 siswa yang tidak tuntas dengan menerapkan model pembelajaran *discovery learning* secara maksimal. Berdasarkan hasil penelitian penerapan model pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas V SDN Seilale Kecamatan Nusaniwe Ambon siswa mampu berdialog di depan kelas dengan aspek-aspek yang diterapkan ketepatan ucapan, pilihan kata, intonasi, ketepatan sasaran pembicaraan.

**Kata kunci:** model pembelajaran *discovery learning*, keterampilan berbicara

## IMPROVING SPEAKING SKILLS THROUGH DISCOVERY LEARNING MODEL FOR V CLASS STUDENTS OF SEILALE NEGERI ELEMENTARY SCHOOL NUSANIWE AMBON DISTRICT

**Dewina Nanuru<sup>1\*</sup>, Sarah Sahetapy<sup>2</sup>**

PGSD Study Program, Universitas Pattimura<sup>1,2</sup>

[dawinananuru@gmail.com](mailto:dawinananuru@gmail.com)

**Abstract,** The purpose of this study is to improve speaking skills through *discovery learning* learning models in class V SDN Seilale Subdistrict Nusaniwe Ambon. The type of research used is classroom action research. improvement in each cycle. The level of completeness of learning outcomes summary of student learning outcomes shows that speaking skills through *discovery learning* learning models on dialogue material have increased in each cycle using the N-Gain formula. In the first cycle, 55% of students completed and there were 9 students who did not complete, then in the second cycle there was an increase of 85% and there were 3 students who did not complete by applying the *discovery learning* model to the maximum. improve the speaking skills of the fifth graders of SDN Seilale, Nusaniwe Ambon District, the students are able to have

a dialogue in front of the class with aspects that are applied: accuracy of speech, choice of words, intonation, accuracy of the target of the conversation.

**Keywords:** discovery learning learning model, speaking skills

Submitted: 15 Maret 2022

Accepted: 20 April 2022

## PENDAHULUAN

Bahasa merupakan aspek penting dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional siswa. Di samping itu, bahasa juga merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pada dasarnya belajar bahasa adalah belajar berkomunikasi. Oleh karena itu, dalam pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, baik secara lisan maupun tertulis (Depdiknas, 2006).

Keterampilan berbahasa mencakup keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Setiap keterampilan memiliki hubungan antar keterampilan. Keterampilan tersebut hanya dapat dikuasai dengan caea praktik dan latihan yang berkelanjutan (Rezek, Syahrial & Surya, 2019)

Keterampilan berbicara jika dikembangkan secara berkala makin lama semakin sempurna dalam arti strukturnya menjadi benar, pilihan katanya semakin tepat, kalimat-kalimatnya semakin bervariasi, dan sebagainya (Purba, 2009). Keterampilan berbicara merupakan keterampilan yang mekanistik semakin banyak berlatih, semakin dikuasai dan terampil seseorang dalam berbicara. Tidak ada orang yang langsung terampil berbicara tanpa melalui proses latihan (Saddhono & Slamet, 2012). Selanjutnya menurut (Muammar 2008) "Keterampilan berbicara pada hakikatnya merupakan keterampilan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau mengucapkan kata-kata untuk menceritakan, mengekspresikan, menyatakan, menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan kepada orang lain dengan kepercayaan diri untuk berbicara secara wajar, jujur, benar, dan bertanggung jawab, serta dengan menghilangkan masalah psikologis seperti rasa malu, rendah diri, ketegangan, berat lidah, dan lain-lain." Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara adalah sarana untuk mengkomunikasikan pikiran, gagasan serta perasaan secara lisan untuk disimak oleh pendengar. Dengan kata lain, berbicara adalah menyampaikan pesan melalui bahasa lisan.

Berkaitan dengan pembelajaran keterampilan berbicara dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* pada pembelajaran bahasa Indonesia, penulis mencoba mengangkat permasalahan yang terjadi di lapangan, pada siswa kelas V SD Negeri Seilale Kecamatan Nusaniwe Ambon bahwa kemampuan siswa dalam berbicara rendah diakibatkan selama proses pembelajaran siswa bermain dengan teman sehingga saat ditanya banyak siswa yang diam, malu untuk berbicara, siswa tidak mau bertanya dan jika guru meminta berbicara siswa masih terbata-bata, ragu-ragu untuk menjelaskan atau menceritakan materi yang sedang diajarkan. Kesulitan-kesulitan tersebut membuat siswa tidak mampu mengungkapkan pikiran dan gagasan yang baik, sehingga siswa

tidak mampu untuk mengungkapkan ide-ide kreatifnya (Trisiantari, Marhaeni & Koyan, 2013).

Pengertian dari model pembelajaran *Discovery Learning* Menurut (Kristin, 2016) *discovery learning* adalah model yang digunakan untuk mengembangkan cara belajar siswa yang aktif dengan cara menemukan sendiri, menyelidiki sendiri maka hasil yang diperoleh siswa akan bertahan dalam ingatan. Model *Discovery Learning* merupakan model pembelajaran yang mengatur pengajaran sehingga anak memperoleh pengetahuan yang sebelumnya belum diketahuinya tidak melalui pemberitahuan, namun ditemukan sendiri (Cahyo, 2013). *Discovery Learning* adalah proses pembelajaran yang penyampaian materinya tidak utuh, karena model *Discovery Learning* menuntut siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan menemukan sendiri suatu konsep pembelajaran (Maharani & Hardini 2017). Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Discovery Learning* adalah model pembelajaran yang mampu membuat siswa aktif dalam mencari, menemukan dan menyelesaikan masalah sendiri..

Penerapan model *discovery learning* diharapkan dapat terlaksana dengan baik, karena selama ini pembelajaran dilakukan berpusat pada guru menjadi berpusat kepada siswa yang berbasis belajar penemuan. Pembelajaran yang selama ini berpusat pada guru menjadi berpusat kepada siswa dengan berbasis penemuan. Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur pembelajaran dengan sistematis untuk mengelola pengalaman belajar siswa agar tujuan belajar tertentu yang diinginkan bisa tercapai. (Kristin, 2016) Ciri utama model *discovery learning* adalah berpusat pada siswa, mengeksplorasi dan memecahkan masalah untuk menciptakan, menghubungkan, dan menggeneralisasi pengetahuan serta kegiatan untuk menggabungkan pengetahuan baru dan pengetahuan yang sudah ada. (Suprihatiningrum 2013) Model *discovery learning* memiliki kelebihan yang mampu membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran yaitu : (1) Membantu siswa untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan-keterampilan dan proses-proses kognitif. Usaha penemuan merupakan kunci dalam proses tergantung bagaimana cara belajar seseorang. (2) Siswa memahami benar bahan pelajaran, sebab siswa mengalami sendiri proses menemukannya. Sesuatu yang diperoleh dengan cara ini lebih lama diingat. (3) Model ini dapat membantu memperkuat pribadi siswa dengan bertambahnya kepercayaan pada diri sendiri melalui proses-proses penemuan. (4) Situasi proses belajar penemuan menjadikan siswa lebih terangsang pada proses belajar. (5) Model ini melatih siswa untuk lebih banyak belajar sendiri dan kecakapan individu.

Mubarok & Sulisty (2014) menjelaskan bahwa model pembelajaran *discovery learning* ini diawali dengan guru memberikan pertanyaan yang merangsang berpikir siswa dan mendorongnya untuk membaca buku dan melakukan aktivitas belajar lainnya. Selanjutnya, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengidentifikasi masalah yang sesuai dengan bahan pelajaran dan merumuskannya dalam bentuk hipotesis. Kemudian, guru memberikan kesempatan kepada siswa mengumpulkan informasi yang relevan untuk membuktikan benar tidaknya hipotesis tersebut yang dilanjutkan dengan pengolahan data yang diperoleh siswa melalui wawancara, observasi dan sumber data lainnya. Dilanjutkan, guru melakukan pemeriksaan dengan cermat untuk membuktikan benar tidaknya hipotesis yang ditetapkan dengan hasil dan pengolahan data. Langkah selanjutnya, guru dan siswa

menarik kesimpulan untuk dijadikan prinsip umum yang berlaku untuk semua masalah yang sama. Mubarak dan Sulistyio (2014) mengatakan bahwa prestasi belajar dengan menggunakan model *discovery learning* ini lebih berakar dari pada cara belajar yang lain, lebih mudah dan cepat ditangkap, dapat dimanfaatkan dalam bidang ilmu lain atau dalam kehidupan sehari-hari, serta berdaya guna untuk meningkatkan kemampuan siswa menalar dengan baik (Mubarak & Sulistyio, 2014).

## METODE PENELITIAN

Tipe penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Perencanaan penelitian ini akan dilakukan dalam beberapa siklus, yakni siklus I dan siklus II. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2021/2022, yaitu pada bulan Juli. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas V SD Negeri Seilale Kecamatan Nusaniwe Ambon yang terdiri dari 20 siswa. Objek penelitian adalah Keterampilan Berbicara Siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi yaitu mengumpulkan data selama proses pelaksanaan tindakan pada saat guru memberikan materi tentang keterampilan berbicara dengan berdialog didepan kelas dan pada siswa saat berdialog dengan aspek yang ditetapkan yaitu ketepatan ucapan, pilihan kata, intonasi, ketepatan sasaran pembicaraan (Arifin, 2009), tes yang digunakan tes perbuatan (*performance test*) pada saat siswa berdialog di depan kelas maka secara langsung di nilai sesuai dengan aspek yan diterapkan untuk mengukur keterampilan berbicara siswa dengan berdialog di depan kelas dinilai apakah sudah sesuai dengan aspek-aspek yang telah diterapkan pada saat siswa, dokumentasi yaitu berupa foto-foto yang selama dilaksanakannya proses pembelajaran.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

Berdasarkan pelaksanaan tindakan selama II siklus diperoleh data bahwa keterampilan berbicara melalui model pembelajaran *discovery learning* pada siswa kelas V SDN Seilale Kecamatan Nusaniwe Ambon mengalami peningkatan. Peningkatan keterampilan berbicara dapat diketahui dengan menerapkan model pembelajaran *discovery learning*. Hasil observasi terhadap penerapan model pembelajaran *discovery learning* dengan perhitungan N-Gain dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel I. Ringkasan Data Hasil Belajar pada Keterampilan Berbicara Siswa Melalui Model Pembelajaran *Discovery Learning*:

**Tabel I Ringkasan Data Hasil Belajar Siswa**

Indikator	Hasil Belajar					N-Gain
	Siklus I		N-Gain	Siklus II		
	Pretest	Posttest		Pretest	Posttest	
Rata-rata	52,95	67,88	0,68	64.35	80,75	0,80
Skor tertinggi	65	82		82	92	
Skor terendah	35	50		50	65	
Tingkat ketuntasan	40	55		60	85	

Berdasarkan ringkasan hasil belajar siswa terlihat bahwa keterampilan berbicara melalui model pembelajaran *discovery learning* pada materi berdialog mengalami peningkatan di setiap siklus menggunakan rumus N-Gain. Pada siklus I siswa yang tuntas 55% terdapat 11 siswa yang tidak tuntas karena belum memahami dengan baik tentang berdialog sesuai dengan aspek-aspek yang digunakan untuk berdialog. Selanjutnya pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 85% atau sebanyak 17 siswa yang mendapat nilai tuntas dengan menerapkan model pembelajaran *discovery learning* secara maksimal.

Tabel II Peningkatan Indikator Keterampilan Berbicara pada Siswa Melalui Model Pembelajaran *Discovery Learning* :

Indikator	Skor		peningkatan	
	Siklus I	Siklus II	poin	presentase
Ketepatan ucapan	282	377	95	19 %
Pilihan kata	293	408	115	23%
Intonasi	306	413	107	21,4%
Ketepatan sasaran pembicaraan	289	405	116	23,2

Berdasarkan tabel II peningkatan nilai siswa jika dilihat dari masing-masing aspek terjadi peningkatan. indikator ketepatan ucapan, nilai siswa mengalami peningkatan sebesar 95 poin dengan presentase 19%. Indikator pilihan kata, nilai siswa meningkat 115 poin dengan presentase 23%. Indikator intonasi 107 poin dengan presentase 21,4%. Indikator 116 poin dengan presentase 23,2%. Telihat peningkatan indicator keterampilan berbicara dari siklus I ke siklus II. Setelah diterapkan metode *discovery learning* penilaian setiap Indikator mengalami peningkatan

Dengan adanya peningkatan terhadap hasil belajar keterampilan berbicara siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* telah mencapai standar ketuntasan minimal yang telah ditetapkan dan rata-rata kelas yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal, maka pelaksanaan tindakan kelas pada siklus II dinyatakan berhasil.

## PEMBAHASAN

Terdapat peningkatan aktivitas hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II menggunakan model pembelajaran *discovery learning* untuk keterampilan berbicara. Tingkat ketuntasan hasil belajar pada siklus I untuk pretest 50,13% dan posttest 62,15% dengan rata-rata N-Gain pada siklus I 0,68 kategori sedang, sedangkan Tingkat ketuntasan hasil belajar pada siklus I untuk pretest 68,75% dan posttest 85,12% dengan rata-rata N-Gain pada siklus II 0,80 kategori tinggi, maka telah tercapai ketuntasan belajar lebih dari 70% pada akhir siklus.

Adapun peningkatan N-Gain pada siklus I dan siklus II dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan keterampilan berbicara dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* kelas V SDN Seilale Kecamatan Nusaniwe Ambon.

Peningkatan pada setiap Indikator keterampilan dapat terlihat dari siklus I ke siklus II, siklus I Indikator terendah adalah ketepatan ucapan karena pengucapan bunyi-bunyi bahasa kurang tepat. Pada siklus II mengalami peningkatan 95 poin setelah diberikan naskah dialog untuk di latih di kelompok dan mampu berdialog didepan kelas. Dari 4

indikator keterampilan berbicara dengan menggunakan model discovery learning siswa mampu bekerja dikelompok, mencari sendiri cara berdialog yang baik sesuai dengan indikator yang ditetapkan dan saling memberi tanggapan sehingga keteampilan siswa dalam berbicara mengalami peningkatan.

Pada siklus II pembelajaran dilaksanakan tidak beda jauh dengan siklus I, guru telah memperbaiki dan mengevaluasi semua kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I, sehingga menciptakan proses pembelajaran yang efektif. Pada akhir pembelajaran siklus II peneliti memberikan tes akhir untuk mengetahui tingkat keberhasilan keterampilan berbicara siswa pada siklus II ini. Hasil tes akhir pada siklus II menunjukkan bahwa, jumlah siswa yang memiliki nilai >70 sebanyak 15 orang siswa. Dengan demikian 20 orang siswa yang dijadikan subjek penelitian mencapai standar kriteria ketuntasan minimal (KKM). Berikut ini peningkatan nilai rata-rata tes awal, tes akhir siklus I dan siklus II.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **1. KESIMPULAN**

Penerapan model pembelajaran discovery learning dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SD Negeri Seilale Kecamatan Nusaniwe Ambon dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Pelaksanaan model pembelajaran discovery learning mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil tes Rata-rata keterampilan pada hasil tes siklus I nilai diperoleh sebesar 67.88 atau kategori cukup, sedangkan hasil tes siklus II sebesar 80.77 atau termasuk kategori nilai baik. Hal ini dapat membuktikan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran keterampilan berbicara siswa dengan model pembelajaran *Discovery Learning* pada siswa kelas V SD Negeri Seilale Kecamatan Nusaniwe Ambon dapat berhasil dengan baik.

### **2. SARAN**

(1) Sekolah dalam hal ini kepala sekolah sebagai manager harus memfasilitasi guru mata pelajaran sehingga guru dapat mengembangkan kreativitas terutama dalam menggunakan model pembelajaran yang dapat merangsang siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. (2) Guru harus lebih selektif dalam memilih model, teknik, media pembelajaran yang tepat agar siswa dapat meningkatkan keterampilannya dalam berbicara. (3) Hendaknya seorang guru mampu menciptakan suasana pembelajaran yang efektif agar dapat meningkatkan hasil belajar dan pemahaman siswa tentang materi yang dipelajari.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Rofi'uddin dan Darmiyati Zuhdi.(1998/1999). *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi*. Jakarta: Dirjen Dikti
- Arifin, Zainal. (2009). *Cermat Berbahasa Indonesia*. Jakarta. CV. Akademika Pressindo.
- Djago Tarigan. (1997). *Pendidikan dan Bahasa Sastra Indonesia di Kelas Rendah*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Depdiknas.2006. Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan. Jakarta: Depdiknas
- Cahyo, Agus N. (2013). *Panduan Aplikasi Teori-Teori Belajar Mengajar Teraktual dan Terpopuler*.Jogjakarta: DIVA Press
- Djamarah, S. B. (2008). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Rineka Cipta.
- Kundharu Saddhono & Slamet. (2012). *Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia (Teori dan Aplikasi)*. Bandung: Karya Putra Darwati.
- Kristin, F. (2016). Analisis model pembelajaran discovery learning dalam meningkatkan hasil belajar siswa SD. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa*, 2(1), 90-98.
- Maharani, Y. B., & Hardini, I. T. A. (2017).Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Berbantuan Benda Konkret untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA.*Jurnal Mitra Pendidikan*, 1 (5), 249-561.
- Muammar.(2008). Pembelajaran Berbicara yang Terabaikan pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar.*Jurnal Bahasa & Sastra dalam Berbagai Perspektif* (Nomor 27 Tahun 2008) Hlm. 315-322.
- Mubarok, C., & Sulisty, E. 2014.Penerapan Model Pembelajaran Discovey Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X TAV Pada Standar Kompetensi Melakukan Instalasi Sound System Di SMK Negeri 2 Surabaya.*Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*, 3, 215 – 221.
- Rezeki, N., Syahrial, S., & Surya, Y. F. (2019). Peningkatan Keterampilan Berbicara Dengan Menggunakan Model Kooperatif Think Pair Share. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 3 (5), 946-954.
- Sanjaya, W. (2006). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. PT. Remaja Rosdakarya.
- Santoso, Puji, dkk. 2011. Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Suprihatiningrum, Jamil (2013). Strategi Pembelajaran.Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Tarigan.(2008). *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*.Bandung: Angkasa.
- Trisiantari, N. K. D., Marhaeni, A. A. I. N., & Koyan, I. W. (2013). PengaruhImplementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tps Terhadap Kemampuan Berbicara Dan Keterampilan Berpikir Kreatif Pada Siswa Kelas V SD Negeri Gugus III Kecamatan Seririt. *Jurnal Pendidikan Dasar Ganesha*, 3 (1).